

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2012-2015 dan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Annual Report, Laporan Keuangan, yang data nya didapatkan dari Bursa Efek Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta serta laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) perusahaan yang mendapatkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) yang datanya dapat diambil dari web resmi *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), web resmi perusahaan terkait, atau web resmi dari *GRI Databsae*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Pemilihan perusahaan yang mendapatkan SRA di tahun 2012-2015 karena diharapkan perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan ini adalah perusahaan yang terbaik yang telah membuat dan melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau laporan keberlanjutan serta untuk melihat

bagaimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memperhatikan pengungkapan CSR dalam bentuk laporan *sustainability*

reporting sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* dan membangun citra perusahaan sebagai perusahaan yang peduli terhadap kondisi sosial dan lingkungan untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan mengikuti ajang penghargaan *Sustainability Reporting Award* (SRA) masih terbilang sedikit. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpartisipasi dalam SRA berjumlah 31 perusahaan. Berdasarkan jumlah tersebut, didapatkan 22 perusahaan dengan 88 data yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut Tabel 4.1 menyajikan perolehan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian:

Tabel 4. 1.
Perolehan Sampel Penelitian

KRITERIA	2012	2013	2014	2015
Jumlah perusahaan yang mengikuti SRA dan listing di BEI tahun 2012-2015	31	31	31	31
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut	(7)	(7)	(7)	(7)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(2)	(2)	(2)	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi sampel	22	22	22	22

Sumber: Data yang telah diolah

B. UJI ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang akan diolah meliputi jumlah data, nilai

minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21.0 dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Max	Min	Mean	Std. Dev
ROE	88	0.2	4.75	0.3503	0.57827
CR	88	0.31	66.95	2.6843	7.23578
DER	88	0.14	11.40	3.1312	3.20032
CSR	88	0.09	0.95	0.4830	0.28336
PBV	88	0.00	8.83	1.9662	1.73225

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel 4.2 diatas menggambarkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini berjumlah 88 data.

Pada variabel *Return on Equity* (ROE), semakin besar nilai variabel tersebut berarti nilai perbandingan antara laba bersih terhadap modal semakin besar, nilai minimum data yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 4,75 dan nilai maksimum-nya sebesar 0,2 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3503. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,3503 dan standar deviasi sebesar 0,57827 menunjukkan variasi yang terapat dalam *Return on Equity* (ROE). Artinya rentang data dalam penelitian ini berjarak plus 0,57827 dari nilai rata-rata.

Pada variabel *Current Ratio* (CR), semakin besar nilai variabel tersebut berarti nilai perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar semakin besar, nilai minimum data yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,31 dan nilai maksimum-nya sebesar 66,95 dengan nilai rata-rata sebesar 2,6843. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,6843 dan standar deviasi sebesar 7,23578 menunjukkan variasi yang tepat dalam *Current Ratio* (CR). Artinya rentang data dalam penelitian ini berjarak plus 7,23578 dari nilai rata-rata.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar nilai variabel tersebut berarti nilai perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas semakin besar, nilai minimum data yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,14 dan nilai maksimum-nya sebesar 11,40 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1312. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,1312 dan standar deviasi sebesar 3,20032 menunjukkan variasi yang tepat dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya rentang data dalam penelitian ini berjarak plus 3,20032 dari nilai rata-rata.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), semakin besar nilai variabel tersebut berarti semakin banyak pengungkapan item CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Nilai terkecil adalah 0,09 dan nilai terbesar adalah 0,95 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4830. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang mengungkapkan item CSR yang sesuai dengan indikator GRI minimal sebesar 9% dan maksimal sebesar 95%. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebesar 48,30% sesuai dengan indikator GRI. Standar deviasi sebesar 0,28336 menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks yang menunjukkan besarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Artinya rentang data dalam penelitian ini berjarak plus minus 0,28336 dari nilai rata-rata.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Model penelitian disini terdiri dari 1 (satu) persamaan. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 4. 3
Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t-statistics	Sig.
Constanta	1,171	14,387	0,000
ROE	0,231	2,109	0,038
CR	-0,091	-0,920	0,360
DER	0,229	2,294	0,024
CSRI	0,246	2,199	0,031

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,171 + 0,231 \text{ ROE} - 0,091 \text{ CR} + 0,229 \text{ DER} + 0,246 \text{ CSRI} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

ROE = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = Solvabilitas

CSRI = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

- a. Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,171 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar nilai konstan yaitu 1,171.
- b. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 0,231. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,231. Sebaliknya, bahwa setiap menurunnya 1 profitabilitas, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,231.
- c. Koefisien regresi likuiditas bernilai negatif sebesar -0,091. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 likuiditas maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,091. Sebaliknya, bahwa setiap menurunnya 1 likuiditas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar -0,091.
- d. Koefisien regresi solvabilitas bernilai positif sebesar 0,229. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 solvabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,229. Sebaliknya, bahwa setiap menurunnya 1 solvabilitas, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,229.
- e. Koefisien regresi CSR bernilai positif sebesar 0,246. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 CSR, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,246. Sebaliknya, bahwa setiap menurunnya 1 CSR, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,246.

3.Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji model regresi linear berganda membutuhkan pemenuhan pada asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan. Asumsi klasik digunakan sebagai indikator baik atau buruknya model dari sebuah regresi. Model regresi yang baik

adalah model yang telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedestisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi , apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dalam uji ini dijelaskan bahwa data akan dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan data akan dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,005.

Tabel 4. 4.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov

Nilai Signifkansi	Keputusan
1,175	Data terdistribusi normal

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 1,175 yang mana dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Hetesroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Tabel 4. 5.
Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikansi	Keputusan
ROE	0,224	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,161	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,052	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CSR	0,362	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang telah diolah

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser. Dalam pengujian ini apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa varian variabel tidak sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan table 4.4 diatas, setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ yang dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikol atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen-nya. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier berganda adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan
ROE	1,258	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	1,021	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	1,043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CSR	1,306	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, pada bagian kolom VIF menunjukkan nilai < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian. Pada hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini ditemukan bahwa pada setiap variabel independen tidak ditemukan multikolinier dengan semua nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan Uji Durbin Watson. Dengan uji Durbin Watson ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $DU < DW < 4 - DU$, dengan analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 7.
Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU	Kesimpulan	Keputusan
1,7493	2,052	2,2507	DU<DW<4-DU 1.7493<2.052<2.2507	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang telah diolah

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya. Nilai R Square yang kecil mendekati nol berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Adjusted R Square	0,167
--------------------------	--------------

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat nilai adjusted R squared nya sebesar 0,167 yang artinya variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 16,7%. Hal ini berarti 16,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan Pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model atau yang lebih populer dengan uji F (uji simultan) yang merupakan tahap awal dalam

mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (yang telah ditentukan), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. 9.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F Statistics	Sig.
5,367	0,001

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, data yang telah diolah menggunakan alat analisis SPSS 21.0 dapat dilihat nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan CSR (CSRDI) terhadap variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

6. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut arah dari pengaruh variabel independen berikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila nilai Probabilitas < tingkat alpha 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil Uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0:

Tabel 4. 10.
Hasil Uji Statistik t

Variabel	Beta	t-statistics	Sig.
Constanta	1,171	14,387	0,000
ROE	0,231	2,109	0,038
CR	-0,091	-0,920	0,360
DER	0,229	2,294	0,024
CSRI	0,246	2,199	0,031

Sumber: Data yang telah diolah

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4. 11.
Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	t-statistics	Sig.	Keputusan
ROE	2,109	0,038	Hipotesis 1 Diterima

Sumber: Data yang telah diolah

Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,109 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,038. Nilai signifikansi t hitung $0,038 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV) pada signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_1 yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan “diterima”.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4. 12.
Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel	t-statistics	Sig.	Keputusan
CR	-0,920	0,360	Hipotesis 2 Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah

Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,920 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,360. Nilai signifikansi t hitung $0,360 > 0,05$ sehingga variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV) pada signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga H_2 yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan “ditolak”.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4. 13.
Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel	t-statistics	Sig.	Keputusan
DER	2,294	0,024	Hipotesis 3 Diterima

Sumber: Data yang telah diolah

Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,294 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,024. Nilai signifikansi t hitung $0,024 < 0,05$ sehingga variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV) pada signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_3 yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan “diterima”.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 4. 14.
Hasil Analisis Hipotesis 4

Variabel	t-statistics	Sig.	Keputusan
CSRI	2,199	0,031	Hipotesis 4 Diterima

Sumber: Data yang telah diolah

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,199 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,031. Nilai signifikansi t hitung 0,031 < 0,05 sehingga variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRI) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV) pada signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_4 yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan “diterima”.

C. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada signifikansi 5% dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hipotesis ke (H1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin meningkatnya nilai profitabilitas akan mempengaruhi keputusan para investor maupun calon investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor dapat mempertimbangkan keputusannya dengan

melihat bagaimana upaya perusahaan untuk terus mampu meningkatkan laba yang diperoleh sehingga para investor akan merasa aman bahwa kepentingan mereka juga akan dijamin oleh perusahaan.

2.Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada signifikansi 5% dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian hipotesis ke (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang likuid belum tentu bisa beroperasi dengan maksimal. Apabila besaran nilai likuiditas banyak dipengaruhi oleh kas, tentu ini bukan menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi karena perusahaan tidak mampu menggunakan kas tersebut dengan efisien seperti untuk produksi. Namun, apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas yang banyak dipengaruhi oleh piutangnya, ini juga bukan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Hal ini disebabkan karena piutang tersebut belum dibayarkan, jadi perusahaan tidak dapat menggunakan dana tersebut. Tingginya nilai likuiditas menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor dalam kebijakannya melakukan investasi.

3.Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada signifikansi 5% dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hipotesis ke (H3) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devianasari dan Suryantini (2015) yang

menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dalam upaya perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Selain itu, para kreditor yang memberikan hutang kepada perusahaan akan menjadi pengontrol antara dua pihak yaitu manajemen dan investor. Dimana kedua pihak tersebut rawan terjadi konflik karena perbedaan kepentingan. Sehingga dengan adanya kreditor akan meminimalisir konflik tersebut. Sehingga kepentingan utama perusahaan yaitu untuk mencapai tujuan jangka pendeknya yaitu memperoleh laba dan mencapai tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai oleh pihak-pihak yang terkait.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada signifikansi 5% dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hipotesis ke (H4) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Lee (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat terutama para investor maupun calon investor. Hal ini sesuai dengan Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu membawa dirinya untuk berada dipihak masyarakat. Dengan pengungkapan CSR ini, para investor akan mendapatkan sinyal yang baik bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan para *shareholder*-nya saja, tetapi juga *stakeholder*-nya. Para investor akan berasumsi bahwa apabila perusahaan memperhatikan kepentingan para *stakeholder*-nya, tentu perusahaan akan mementingkan kepentingan para *shareholder*-nya terlebih

dahulu. Dengan demikian, ini akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan bahwa kepentingan para investor akan terjamin oleh perusahaan.